

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, harus mempunyai berbagai unsur – unsur yakni materi pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran secara umum berupaya mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik, yaitu pembelajaran yang bermakna dan berguna dalam kehidupan siswa. Keefektifan model dan variasi metode pembelajaran yang digunakan sangat menunjang dalam keberhasilan siswa ketika dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Salah satu cara yang efektif adalah dengan melakukan variasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Meningkatnya

kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Banyak gaya atau model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan.

Di dalam pendidikan jasmani terdapat permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, dan aktivitas lainnya.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada sepakbola, merupakan pembelajaran yang diberikan di SMA. Sepakbola adalah salah satu olahraga beregu. Dapat dikemukakan bahwa sepakbola salah satu olahraga beregu yang menggunakan bola dan gawang yang dilakukan dengan berbagai teknik cara bermain dalam olahraga sepakbola.

Sepakbola adalah salah satu materi pelajaran yang disampaikan ke siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan merasa bosan bila pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa, setidaknya pembelajaran pendidikan jasmani dapat membuat siswa merasa senang. Dalam pembelajaran sepakbola pada dasarnya siswa diarahkan agar dapat melakukan teknik sepakbola dengan benar. Ada beberapa teknik dalam sepakbola yaitu: menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tacling*)”.

Di antara kelima teknik sepakbola tersebut, *heading* adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam permainan sepakbola, dikarenakan teknik ini mudah dilakukan dan cepat dalam penguasaan bola.

Pembelajaran sepakbola di Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan salah satu materinya adalah *heading* (menyundul bola menggunakan kepala).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 31 Januari 2015 di SMA Negeri 1 Kec.Binjai Kab.Langkat dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani, diperoleh bahwa hasil belajar *heading* yang diperoleh siswa kelas XI secara murni berdasarkan evaluasi adalah hanya mencapai 40% dari jumlah 36 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 60% siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 75. Siswa yang secara murni memperoleh nilai dibawah KKM disebabkan karena siswa tersebut melakukan gerakan *heading* masih kurang baik dimana kekurangannya adalah cara menyundul bola yang belum benar, lutut tidak ditekuk, sikap awalan dan sikap akhir saat melakukan gerakan belum benar.

Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut adalah gaya mengajar komando yang disertai dengan contoh gerakan *heading*, kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang didemonstrasikan guru. Setelah siswa berlatih sesuai waktu yang ditentukan guru, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar *heading* siswa. Setelah diwawancara lebih lanjut mengenai penggunaan kurikulum dalam pembelajaran, guru

pendidikan jasmani di sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari susunan dan pengamatan hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan kesalahan-kesalahan siswa yang terjadi dalam melakukan *heading* dan juga disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar yang dilakukan masih terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga mengakibatkan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang dan bermalas-malasan dalam pembelajaran olahraga tersebut dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung yang terdapat 4 buah bola termasuk yang sudah robek.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode ataupun model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *heading* dengan baik. Salah satu cara untuk meminimalkan masalah tersebut di atas adalah adanya perubahan model pembelajaran. Guru dituntut menguasai model dan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran metode bagian sebagai metode pembelajaran yang mungkin cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Metode bagian merupakan bentuk pembelajaran pemecahan satu bagian gerak atau rangkaian gerak menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Pemecahan

gerak menjadi bagian terkecil, mempunyai tujuan menghilangkan atau memperkecil kemungkinan melakukan kesalahan gerak. Perolehan gerak secara sempurna adalah berawal dari perbaikan dan penyempurnaan perbagian terkecil dari gerak, sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam prakteknya tidak semua siswa dapat melakukan tehnik *heading* dengan benar. Dalam konteks inilah kita harus dapat mendeteksi kemampuan siswa dalam melakukan *heading*, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kec.Binjai Kab.Langkat, setiap melakukan praktek *heading*, siswa menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda, yaitu ada yang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, ada yang malas melakukan, dan ada juga yang tidak serius. Hal ini dapat terlihat dengan kemampuan menguasai tehnik *heading*.

Dalam melihat kendala-kendala di atas, perlu metode mengajar yang berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Difokuskan khususnya dengan metode bagian.

Penelitian pembelajaran dengan metode bagian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *heading* siswa tersebut. Selain itu, metode ini akan mempermudah siswa dalam memahami tehnik-tehnik melakukan *heading*. Dengan melalui metode bagian, diharapkan siswa tersebut lebih semangat mengikuti pembelajaran. Tujuan metode ini ialah agar siswa merasa mudah, suka, dan senang mengikuti proses pembelajaran. Sehingga menjadi penarik dalam hasil belajar siswa serta lebih mudah mengetahui materi yang diberikan oleh guru.

Oleh sebab itu penulis mengungkap permasalahan umum tersebut mengenai metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa, khususnya teknik dasar *heading* yang dimana siswa belum mampu melakukan dengan baik dan benar.

Heading atau menyundul adalah suatu bentuk gerakan yang menggunakan bagian kepala untuk menggerakkan bola sesuai dengan arah yang diinginkan. Banyak gol yang tercipta melalui sundulan. Menyundul bola membutuhkan koordinasi yang baik dari kepala, serta pengetahuan tentang kecepatan bola dan arah sundulan.

Heading adalah salah satu komponen teknik dasar dalam permainan sepakbola yang dapat menentukan hasil akhir dari suatu pertandingan. Kemampuan ini sangat berguna apabila bermain dalam kondisi lapangan yang tergenang air atau melawanti yang memiliki postur tubuh yang lebih pendek. Untuk dapat melakukan *heading* yang baik diperlukan latihan dengan sungguh-sungguh.

Modifikasi bola dalam permainan sepakbola merupakan sebuah cara untuk memberikan sebuah gambaran yang baru kepada peserta didik agar mereka tidak jenuh dengan bola aslinya. Pengertian modifikasi pembelajaran olahraga dalam pendidikan jasmani tidak menunjuk kepada salah satu metodologi atau model pembelajaran tertentu tetapi ia menunjuk kepada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasi secara tepat oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, modifikasi sama sekali tidak mengubah isi kurikulum yang telah ditetapkan, modifikasi juga diartikan sebagai perubahan dari yang asli ke yang sederhana. Banyak faktor sarana dan prasarana dalam permainan sepakbola

yang dapat dimodifikasi, seperti : memperkecil ukuran lapangan, mengurangi ukuran tinggi gawang, mengganti bola ke yang lebih ringan, mengurangi jumlah pemain. Olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibandingkan dengan peralatan yang standart untuk orang dewasa, menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak – anak dalam situasi kondusif, mengurangi cedera pada anak.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Heading* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bagian dan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kec.Binjai Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 / 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran yang kurang efektif terhadap siswa
2. Kemampuan *heading* siswa masih tergolong rendah
3. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran *heading* dalam permainan sepakbola
4. Materi *heading* dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan pembatasan masalah adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Heading* dalam permainan sepakbola melalui Metode Bagian dan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kec.Binjai Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 / 2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut : “Apakah Melalui Metode Bagian dan Modifikasi Bola dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Heading* dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kec.Binjai Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 / 2016”.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran *heading* dalam permainan sepakbola melalui Metode Bagian dan Modifikasi bola pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kec.Binjai Kab.Langkat Tahun Ajaran 2015 / 2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Supaya guru bidang study dapat mengajarkan beberapa model-model pembelajaran yang lain.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, calon guru dan guru dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran Metode Bagian dan Modifikasi Bola.
3. Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
4. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang model pembelajaran Metode Bagian dan Modifikasi Bola.
5. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.